

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penerapan Teknik *Mind mapping* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang, berdasarkan kurikulum 2013

2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif.

Menurut Mulyasa (2013:174) dalam bukunya, mendefinisikan bahwa kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulus (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Tim Kemendikbud (2013:6) menyatakan mengenai kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (kompetensi inti 2), menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (kompetensi 3), memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan (kompetensi 4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Selain itu Mulyasa (2013: 174) mendeskripsikan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Dari kedua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek sikap religius, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung,

sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara efektif dan efisien.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Iskandarwassid dan Sunendar(2013: 170) mengatakan, bahwa kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

Majid (2012: 43) menyatakan, bahwa kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur. Misalnya membandingkan, menghitung, menyusun, memproduksi, dan sebagainya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti dan harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar juga dapat menjadi bahan untuk guru dalam merumuskan indikator pencapaian, pengembangan materi, dan kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur. Dalam hal ini, pembelajaran memproduksi teks ulasan film b terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu memproduksi teks cerita pendek, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama yang koheren

sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Tim Depdiknas).

Rusman (2010:6) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator dalam suatu pembelajaran.

Kemudian Mulyasa (2013:175), Kompetensi Dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi ini. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Uraian kompetensi dasar yang rinci adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya (Mulyasa 2013:175).

Menurut Tim Kemendikbud (2013:8), Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan

memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentuk indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu memproduksi teks ulasan film, yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas XI semester 2 pada kompetensi inti 4, Kompetensi dasar (KD) 4.2 yakni memproduksi teks ulasan film.

2.1.3 Indikator

Guru harus mampu merumuskan atau menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator. Menurut Mulyasa (2011:139) menjelaskan, bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sependapat dengan Mulyasa, Majid (2012: 53) berpendapat, bahwa indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

Indikator dapat dirumuskan dengan kata kerja operasional untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, indikator merupakan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pedoman/acuan dalam menyusun alat penilaian.

Dari penjelasan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan pencapaian hasil belajar dan penjabaran dari kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar dari segi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran membandingkan teks anekdot dengan teks eksposisi melalui metode *mind mapping*, adalah sebagai berikut:

1. Menonton film “Pensil Patah” dan “Mana Janji Ayah”.
2. Membuat *mind mapping* berdasarkan struktur teks ulasan film dari film yang ditonton.
3. Mengembangkan hasil *mind mapping* menjadi sebuah teks ulasan film sesuai dengan ketentuan struktur teks ulasan.

2.1.4 Materi Pokok

Menurut Majid (2012:44), materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013:171) “Sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Mengacu pada

pendapat Iskandarwassid dan Sunendar bahwa bahan ajar haruslah sesuai dengan fakta maksudnya merupakan sifat suatu gejala, peristiwa benda nyata atau wujudnya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indera. Konsep maksudnya merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarmubungan fungsional di antara prinsip-prinsip. Dan keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

Mengacu pada uraian di atas, materi pokok yang akan disampaikan oleh penulis kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang adalah memproduksi teks ulasan film. Materi ajar mengenai pembelajaran memproduksi teks ulasan film dengan metode *mind mapping*.

Materi pokok sangat penting sebagai acuan dalam proses belajar mengajar yang mencakup semua kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum 2013, siswa di tuntut dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya yang tetap berpijak pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pengembangan materi pokok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa materi pokok merupakan struktur keilmuan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi yang dapat berupa keterampilan berbahasa, penguasaan bahasa secara praktis untuk berbagai keperluan, konteks, dan pengertian konseptual yang harus dimiliki dan dikembangkan. Jadi, materi pembelajaran ditentukan dengan cara mengidentifikasi bahan ajar yang relevan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Pada materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013, khususnya SMA kelas IX semester II, penulis menentukan materi pokok untuk pembelajaran memproduksi teks ulasan film menggunakan metode *mind mapping* berdasarkan struktur teks sebagai berikut:

1. Pengertian teks ulasan.
2. Struktur teks ulasan film.
3. Langkah-langkah memproduksi *mind mapping*.
4. Karakteristik *Mind mapping*.
5. Langkah-langkah mengembangkan *mind mapping* kedalam teks ulasan.

2.1.5 Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Tim Kemendikbud (2013:4), dalam kurikulum SMK/MAK, ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam, sehingga untuk kelas XI bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

Adanya tambahan jam belajar dan pengurangan Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa.

selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Depdiknas (2003:11) disebutkan, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu di perhatikan adalah tingkat kesukaran materi baik di dalam maupun di luar kelas. Serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Majid (2012: 58) berpendapat, bahwa dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun di lapangan, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Rusman (2010:6) mengatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Adapun alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film yaitu 4x45.

2.2 Pembelajaran Memproduksi sebagai Salah Satu Kegiatan Menulis

2.2.1 Pengertian Memproduksi

Depdiknas (2002:897), memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil. Memproduksi teks ulasan film adalah suatu proses atau cara pembelajaran aktif yang dilakukan agar siswa mampu menghasilkan sebuah teks ulasan film dari tayangan yang sedang dipelajarinya. Kegiatan tersebut diawali dengan

memberikan tanggapan, tinjauan dan analisis dari sebuah film, kemudian mengembangkan hasil tanggapan tersebut dalam teks ulasan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film yang baik dan benar.

2.2.2 Pengertian Teks Ulasan

Depdiknas (2008:1422), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan serta bahan tertulis untuk memberikan pelajaran

Menurut Depdiknas (2002:1241), Ulasan adalah kupasan, tafsiran, komentar-komentar. Ulasan atau resensi biasa dilakukan atas suatu karya disekitar kita sebagai umpan balik dari rasa kritis kita terhadap hal tersebut. Ulasan yang berbentuk teks disebut teks ulasan.

Teks Ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar.

Ulasan film adalah jalan untuk mengekspresikan pendapat tentang sebuah film. Tujuan dari kebanyakan ulasan film adalah untuk membantu pembaca dalam memutuskan apakah pembaca akan menonton, menyewa, atau membeli sebuah film. Ulasan film memberikan detail tentang film. Sebuah ulasan film setidaknya harus membuat beberapa hal sebagai berikut.

- a. Identitas film termasuk kedalamnya judul, actor pemainnya, sutradara, setting utama, dan genre film

- b. Ringkasan alur/plot film. Selain itu, ulasan film juga berisi pembahasan beberapa bagian dari film yang diulas tanpa memnyertakan bagian akhir cerita dan kejutan dalam film yang dapat membuat penonton penasaran.
- c. Pembahasan aspek pembuatan filmnya. Pembahasan ini meliputi bagaimana acting pemain, penyutradaraan, editing, kostum, desain, set desain, fotografi, dan yang lainnya
- d. Tanggapan dan penilaian tentang film. Tanggapan ini meliputi bagaimana opini penulis tentang kualitas film serta saran kepada pembaca.

Teks ulasan film adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap film. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, tokoh, dan penokohan. Bahkan pengambilan gambar pada film turut diperbincangkan. Tujuannya, untuk mengetahui kualitas, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki karya sastra tersebut.

2.2.3 Struktur Teks Ulasan Film

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsure-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam suatu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks ulasan film. Struktur teks ulasan film adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi. Bagian ini berisi pandangan sendiri mengenai karya yang diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya film

- b. Tafsiran isi. Bagian ini berisi pandangan sendiri mengenai karya yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya tersebut. Pada bagian ini, biasanya penulis membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang mirip.
- c. Evaluasi. Pada bagian evaluasi penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya yang diulas.
- d. Rangkuman. Pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan dari karya tersebut.

2.2.4 Ciri-ciri kebahasaan Teks Ulasan Film

- a) Kata Istilah

Kata istilah merupakan kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna yang khas dalam bidang tertentu.

- b) Kata Asing

Kata asing merupakan kata atau gabungan kata dari bahasa asing yang digunakan dalam penyebutan istilah

- c) Antonim

Antonim merupakan kata yang berlawanan dari kata lain

- d) Verba

Verba merupakan kata lain dari kata kerja yaitu kata yang menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan. Verba dalam teks ulasan film memiliki dua macam, yaitu verba aktif dan pasif

e) Pronomina

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk memacu nomina yang lain

f) Nomina

Nomina adalah nama lain dari kata benda, yang merupakan kelas kata dalam bahasa Indonesia di tandai oleh tidak dapat bergabung dengan kata tidak. Biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa

g) Ajektifa

Ajektifa merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, dan binatang

h) Konjungsi

Konjungsi merupakan kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar perasa, antar klausa, antar kalimat.

i) Preposisi

Preposisi merupakan kata yang berfungsi sebagai unsure pembentukan frasa reposional

j) Artikel

Artikel dalam teks ulasan film merupakan kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina seperti kata sang dan Si.

k) Kalimat Simplek dan Kalimat Kompleks

Kalimat simplek merupakan kalimat yang memiliki satu verba utama, sedangkan kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki dua verba utama atau lebih.

2.3 Teknik *Mind mapping*

2.3.1 Pengertian *Teknik Mind mapping*

Tim Depdiknas (2002:1158) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, sekolah dan ahli

Silberman (2009:188), berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Peserta didik disuruh untuk membuat peta piker, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang rencanakan.

Buzan dalam Hidayati (2011:40) menjelaskan, peta konsep atau peta pikiran adalah alat belajar yang unik dan tepat. Peta konsep menggunakan semua keterampilan kulit otak-kata, gambar, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang-dalam teknik tunggal yang kuat secara unik.

Hudjono dalam Hidayati (2011:40) juga mengungkapkan, peta konsep merupakan skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep dengan maksud mengaitkan/ menanamkan dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan “proposisi-proposisi” (kata penghubung) agar menjadi jelas baik bagi pembelajar maupun instruktur untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar (*learning task*) yang khusus.

Dalam Hidayati (2015:41) Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam bentuk suatu semantik.

2.3.2 Langkah – langkah Teknik *Mind mapping*

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pemikiran
2. Konstruksikan bagi kelas peta piker yang sederhana menggunakan warna, khayalan, atau simbol.
3. Berikanlah kertas, pena dan sumber sumber lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah.
4. Berilah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikir mereka
5. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya

2.3.3 Kelebihan Teknik Metode *Mind mapping*

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
2. Dapat bekerja sama dengan teman
3. Catatan lebih padat dan jelas
4. Lebih mudah mencari jawaban jika diperlukan
5. Catatan lebih berfokus pada inti materi
6. Mudah melihat gambar keseluruhan
7. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, dan membandingkan.
8. Memudahkan penambahan informasi baru

9. Pengkajian ulang bias lebih cepat

10. Setiap peta bersifat unik

2.3.4 Kekurangan Teknik Metode *Mind mapping*

1. Hanya siswa aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. *Mind mapping* siswa bervariasi, sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa

2.4 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian ini terinspirasi oleh peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan model *fleming type* varkdan pembelajaran menulis resensi cerpen melalui teknik *mind mapping*. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan pembelajaran memproduksi teks ulasan film menggunakan metode *mind mapping*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	JENIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Menggunakan	Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdote Dengan	Noviana Nur Utami	Skripsi	Kata kerja yang digunakan sama, yaitu memproduksi	Pembelajaran yang diteliti penulis yaitu teks ulasan film sedangkan

<p>n Metode <i>Mind mapping</i> pada Kelas XI SMAN 1 Soreang</p>	<p>Menggunakan Model Fleming Type Vark pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soreang</p>				<p>yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu teks anekdot.</p>
	<p>Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen melalui Teknik <i>Mind mapping</i> pada Siswa kelas XI Bina Dharma 2 Bandung</p>	<p>Weni Rachmawati Aulia</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Metode yang digunakan sama, yaitu <i>mind mapping</i></p>	<p>Pembelajaran yang diteliti penulis yaitu pembelajaran memproduksi teks ulasan film, sedangkan peneliti terdahulu yaitu menulis resensi cerpen.</p>

Penelitian yang menggunakan teks ulasan film dan penelitian yang menggunakan teknik *mind mapping* telah penulis temukan, oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian baru dengan cara menggabungkan antara teks ulasan film dengan teknik *mind mapping* yaitu dalam materi memproduksi teks ulasan film. Untuk dijadikan acuan dan perbandingan, penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih Ika Wia melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan

judul “ Kajian Film Doa yang Mengancam dan Belenggu Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Produksi Teks Ulasan atau Review Film di SMA”, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weni Rachmawati Aulia dengan judul “ Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen melalui Teknik *Mind mapping* pada Siswa Kelas XI Bina Dharma Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”. Kedua judul tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti oleh penulis. Persamaan dari judul yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teks ulasan film dan teknik *mind mapping*. Adapun perbandingan dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut.

2.5 Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian

Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengenai pemanfaatan film sebagai media bahan ajar dan juga teknik *mind mapping* sebagai strategi untuk membuat siswa lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, membuat penulis terinspirasi untuk menggunakan model tersebut dan juga menggunakan tayangan film yang berjudul “Pensil Patah” dan “Mana Jamji Ayah” sebagai alat pembelajaran untuk memproduksi teks ulasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang.

Berikut ini Penulis sajikan diagram kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia, serta pencapaian yang diharapkan oleh penulis setelah siswa kelas XI semester II SMA Negeri 1 Soreang melakukan pembelajaran memproduksi teks ulasan menggunakan teknik *mind mapping*.

Berdasarkan diagram di atas penulis beranggapan, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan terorganisir. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik *mind mapping* dalam upaya meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

2.6 Asumsi dan Hipotesis

2.6.1 Asumsi

Arikunto (2010), asumsi atau anggapan dasar merupakan gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan.

Penulis menyimpulkan asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi telah diuji dengan lulusnya perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PengLingSosBudTek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) diantaranta: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS.
- b. Pembelajaran memproduksi teks ulasan film yang terdapat dalam kurikulum 2013 menurut Tim Depsiknas (2008:58) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sabab-musabab, duduk perkaranya, dsb).

2.6.2 Hipotesis

Arikunto (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, teknik *mind mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film karena dapat mengefektifkan dan mengorganisir proses pembelajaran memproduksi teks ulasan film di kelas XI dan membuat siswa aktif. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMAN 1 Soreang.
- b. Siswa kelas XI SMAN 1 Soreang mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks ulasan film dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMAN 1 Soreang.